

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Nadya Salwa Nurohmah ^{1*}, Marsellisa Nindito ², Hera Khairunnisa ³
^{1,2,3} Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
 *Penulis Korespondensi: nadya.salwanurohmah12@gmail.com

Abstract. *Delays in the submission of audited financial reports (audit report lag) remain a problem for public companies in Indonesia because they can reduce the relevance of information for investors and stalk holders. This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, liquidity, operational complexity, and company size on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2022-2024. The research method used is quantitative with panel data regression analysis using Random Effect Model (REM). The results show that profitability and solvency have a negative effect on audit report lag, while company size have no effect. Simultaneously, all independent variables affect audit report lag. This study emphasizes the importance of financial performance and operational complexity in determining the timeliness of audited financial reporting.*

Keywords: *Audit Report Lag; Liquidity; Operational Complexity; Profitability; Solvency.*

Abstrak. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*) masih menjadi permasalahan bagi perusahaan publik di Indonesia karena dapat menurunkan relevansi informasi bagi investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Secara layak, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menegaskan pentingnya kinerja keuangan dan kompleksitas operasi dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.

Kata kunci: *Audit Report Lag; Kompleksitas Operasi; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor bisnis semakin cepat, yang terlihat dari banyaknya perusahaan yang menawarkan saham kepada masyarakat. Penyampaian laporan keuangan oleh suatu perusahaan secara tepat waktu merupakan wujud tanggung jawab yang harus dipenuhi. Perusahaan *public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dalam memeberikan informasi mengenai aktivitas operasionalnya. Pelaporan keuangan yang dilakukan tepat waktu sangatlah krusial, karena jika disajikan dengan akurat, laporan tersebut akan mengandung informasi yang bermanfaat. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik, baik dari segi waktu maupun kualitas (Nadra *et al.*, 2023).

Salah satu elemen krusial yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan atau entitas adalah laporan keuangan (Safitri & Bawono, 2024). Bagi perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menguji dan menilai posisi keuangan yang dimiliki (Fatimah &

Artini, 2021). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk membantu berbagai pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi (fakta) mengenai kondisi keuangan suatu emiten serta setiap perubahan yang terjadi. Dengan adanya relevansi informasi, pengguna dapat memperoleh akses yang tepat waktu sebelum batas waktu yang ditentukan, serta tersedia dalam jangka waktu yang wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat masih banyak perusahaan *public* yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditnya. Terbukti dalam kurun waktu empat tahun terakhir keterlambatan perusahaan *public* dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya setiap tahun meningkat. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya menunjukkan tren fluktuatif dalam empat tahun terakhir ini. Pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang terlambat, kemudian pada tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang terlambat dengan jumlah seluruh emiten per 31 Desember 2022. Namun, pada tahun 2023 meningkat signifikan menjadi 129 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditnya dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan 128. Pola fluktuatif ini memperlihatkan bahwa persoalan keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi isu krusial yang belum terselesaikan di pasar modal Indonesia.

Perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung perekonomian suatu negara. Basuki (2017) menyatakan bahwa pencapaian perekonomian yang produktif tidak mungkin terwujud tanpa adanya infrastruktur yang memadai. Peningkatan pembangunan infrastruktur telah menghasilkan jumlah tenaga kerja yang cukup besar. Sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu indikator yang mencerminkan fluktuasi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, sektor ini menjadi fokus dalam penelitian ini (Basuki, 2017).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* antara lain adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjadi ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, karena profitabilitas dianggap sebagai berita positif bagi perusahaan, yang mendorong mereka untuk tidak menunda pelaporan informasi keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bong *et al.*, 2024) dan (Mulyadi *et al.*, 2022) ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah solvabilitas. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial saat

perusahaan mengalami likuidasi. Semakin tinggi solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besar didanai oleh utang, di mana dalam melakukan audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama dan akan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Febrianti, 2021).

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam melunasi utang atau pinjaman jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dianggap memiliki kinerja manajemen yang baik, sehingga hal ini menjadi kabar positif bagi perusahaan dan cenderung membuatnya lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan agar informasi tersebut dapat segera diakses oleh para pembaca (Pratiwi & Sanjaya, 2017).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Operasi perusahaan adalah salah satu karakteristik yang terbentuk dari penambahan departemen dan pembagian kerja khusus untuk unit yang berbeda. Ketika kompleksitas operasi tinggi, waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan menjadi lebih lama. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan menunjukkan adanya banyak unit operasional yang perlu memeriksa bukti transaksi dan dokumen pendukung lainnya, sehingga memperlambat penyelesaian audit oleh auditor (Christiane *et al.*, 2022).

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar dalam menginformasikan laporan keuangannya lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan berukuran besar diharapkan dapat menyelesaikan proses audit mereka lebih cepat daripada perusahaan yang berukuran kecil (Lumban Gaol & Duha, 2021).

Berdasarkan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yakni (Bong *et al.*, 2024), (Hendi & Sitorus, 2023), (Christiane *et al.*, 2022), dan (Sihombing & Nofryanti, 2025). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi serta menutup kesenjangan yang masih terdapat dalam penelitian sebelumnya, sekaligus memperluas cakupan objek penelitian yakni pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022- 2024 guna mengetahui pengaruh kelima faktor internal perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Audit report lag berupa jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada laporan keuangan tahunan, diukur dengan Panjang waktu dimulai dari tanggal perusahaan tutup buku hingga tanggal yang tercantum pada laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, mencerminkan jarak waktu dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan audit akan semakin Panjang yang dapat berakibat pada penundaan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan yaitu perusahaan harus menyediakan informasi yang handal dan relevan bagi *stakeholder* (Valentine & Arief, 2021).

Profitabilitas

Suatu perusahaan dianggap sukses adalah jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu standar dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu mempunyai kinerja keuangan yang bagus. profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi tersebut penting dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini karena para pengguna laporan keuangan perlu menilai secara langsung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, menghadapi kerugian sebagai hasil dari efektifitas pengelolaannya. Umumnya, perusahaan yang berada dalam kondisi menguntungkan atau memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Lumban Gaol & Duha, 2021).

Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2017) dalam (Valentine & Arief, 2021) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya menggunakan utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Secara umum, rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Likuiditas

Likuiditas mendeskripsikan efektivitas perusahaan dalam melunasi utang atau pinjaman jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu melunasi pinjaman jangka pendeknya sesuai dengan waktu jatuh tempo. Jika perusahaan semakin berkurang tingkat likuiditasnya atau dengan kata lain tidak likuid, maka hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi kreditor (Murti, 2021). Perusahaan yang mampu

membayar hutang jangka pendeknya dianggap sudah baik dalam melakukan kinerja manajemen, sehingga hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan dan cukup mempengaruhi minat investor serta dapat meningkatkan nilai pasar.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merujuk pada karakteristik perusahaan yang dapat menimbulkan tantangan tambahan dalam proses audit dan akuntansi. Tingkat kompleksitas ini dipengaruhi oleh jumlah serta lokasi unit operasional (cabang) perusahaan, serta diversifikasi jalur produknya. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, yang pada akhirnya berdampak pada cepat atau lambatnya pelaporan keuangan perusahaan kepada publik. Banyaknya anak perusahaan atau cabang mencerminkan tingginya jumlah unit operasi, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk memeriksa setiap transaksi dan dokumen yang terkait (Nurkholik & Amaliyah, 2021).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki system informasi yang lebih baik dan kontrol internal yang lebih efektif, serta sumber daya yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Agustina & Jaeni, 2022). Selain itu, perusahaan dengan skala besar mempunyai struktur organisasi yang lebih akurat dan terperinci, yang memungkinkan proses audit oleh auditor eksternal berjalan lebih lancar dan mengurangi kemungkinan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba dan aset. Untuk mengukur berdasarkan laba yaitu dihitung melalui total penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan yang nantinya akan menghasilkan laba kotor. Kemudian, setelah dikurangi total pengeluaran, akan mendapatkan hasil laba bersih. Ukuran perusahaan berdasarkan total aset dihitung dengan menjumlahkan total aset dan kemudian diaplikasikan menggunakan logaritma natural ($\ln$) total aset tersebut (Rusminah *et al.*, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

yaitu sebanyak 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas.

	ROA	DER	CR	KOP	SIZE
ROA	1.0000	-0.2689	-0.1424	-0.1128	-0.1007
DER	-0.2689	1.0000	-0.3149	0.3508	0.1649
CR	-0.1424	-0.3149	1.0000	-0.1265	-0.0190
KOP	-0.1128	0.3508	-0.1265	1.0000	0.0416
SIZE	-0.1007	0.1649	-0.0190	0.0416	1.0000

Sumber: Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa Tingkat korelasi antarvariabel tidak ada yang melebihi angka 0,9. Sehingga berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan maka hubungan antarvariabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.1162	2.4532	0.8626	0.3901
ROA	8.5553	6.9555	1.2299	0.2211
DER	0.8277	0.9317	0.8883	0.3761
CR	-0.0025	0.0076	-0.3365	0.7370
KOP	0.2695	0.2338	1.1526	0.2514
SIZE	-0.0107	0.0895	-0.1201	0.9046

Sumber: Data diolah eviws 2025.

Berdasarkan tabel 2 maka hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas ROA sebesar 0,221 ($>0,05$)
2. nilai probabilitas DER sebesar 0,376 ($>0,05$)
3. nilai probabilitas CR sebesar 0,737 ($>0,05$)
4. nilai probabilitas KOP sebesar 0,251 ($>0,05$)

5. nilai probabilitas SIZE sebesar 0,904 ($>0,05$)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.9194	5.6479	16.6288	0.0000
ROA	-38.2471	17.2258	-2.2203	0.0283
DER	-5.2433	2.2312	-2.3499	0.0204
CR	0.0053	0.0181	0.2955	0.7681
KOP	1.1223	0.5509	2.0372	0.0438
SIZE	-0.3527	0.2046	-1.7235	0.0874

Sumber: Data diolah eviews 2025.

Output analisis regresi data panel pada tabel 3 dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut.

$$ARL = 93,9194_{it} - 38,2471 ROA_{it} - 5,2433 DER_{it} + 0,0053 CR_{it} + 1,1223 KOP_{it} - 0,3527 SIZE_{it} + e$$

Maka, penjelasan regresi data panel ialah:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 93,9194 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (ROA, DER, CR, KOP, dan SIZE) dianggap bernilai nol, maka nilai *audit report lag* adalah sebesar 93,9194.
2. Koefisien yang bernilai negatif yaitu - 38,2471 memberikan gambaran bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 38,2471.
3. Koefisien regresi solvabilitas bernilai negatif sebesar -5,2433. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 5,2433.
4. Koefisien regresi likuiditas bernilai positif sebesar 0,0053. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif terhadap *audit report lag*. Artinya, setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 0,0053.

5. Koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan bernilai positif sebesar 1,1223. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Artinya, setiap peningkatan kompleksitas operasi sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 1,1223.
6. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0,3527. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 0,3527.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3 analisis yang dilakukan melalui uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas yang menunjukan untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar 0.0283 yang menunjukan bahwa nilai ini berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Variabel solvabilitas memiliki nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.0204 yang juga berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Nilai probabilitas untuk variabel likuiditas adalah 0.7681 yang berada diatas nilai signifikansi 0,05 yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak menunjukan pengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukan nilai probabilitas 0.0438 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0.0874 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Koefisien Determinasi dan Uji kelayakan Model (uji F).

R-squared	0.1085
Adjusted R-squared	0.0713
S.E. of regression	6.2440
F-statistic	2.9215
Prob(F-statistic)	0.0159

Sumber: Data diolah peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.0159, yang berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan secara layak memberikan pengaruh kepada *audit report lag*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *R-Squared* yang diperoleh adalah 0.071 Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi terhadap variabel *audit report lag* sebesar 7,1%. Sementara itu, sisa 92,9% dari variasi dalam keterlambatan laporan audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit report lag

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0283 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) karena informasi laba merupakan sinyal penting yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat karena laba yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) yang ingin segera dikomunikasikan kepada investor. Ketepatan waktu pelaporan ini menjadi sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau laba yang menurun cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena laba yang rendah merupakan berita buruk (*bad news*) yang dapat menimbulkan reaksi negatif dari pasar.

Pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit report lag* tidak hanya disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk segera menyampaikan informasi laba yang tinggi sebagai berita baik (*good news*), tetapi juga berkaitan erat dengan karakteristik proses audit pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya berada dalam kondisi operasional yang stabil, memiliki arus kas yang sehat, serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat risiko audit yang dihadapi auditor relatif lebih rendah, sehingga auditor tidak perlu melakukan perluasan prosedur audit secara signifikan. Selain itu, perusahaan

dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya menunjukkan tingkat kooperativitas manajemen yang lebih baik selama proses audit. Manajemen cenderung lebih responsif dalam menyediakan dokumen pendukung, memberikan klarifikasi atas temuan auditor, serta menyelesaikan perbedaan pendapat terkait perlakuan akuntansi. Koordinasi yang lebih efektif antara auditor dan manajemen ini berkontribusi pada percepatan penyelesaian audit dan memperpendek *audit report lag*.

Kondisi tersebut tercermin dalam data empiris perusahaan properti dan *real estate* pada periode penelitian. Sebagai contoh, perusahaan dengan tingkat ROA yang relatif tinggi seperti PT Star Pasific Tbk (LPLI) dan Vasland Indonesia Tbk (VAST) (ROA 0,189 pada 2023), PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) (ROA 0,184 pada tahun 2022) dan (ROA 0.180 pada tahun 2023) menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Tingginya tingkat profitabilitas tersebut menjadi insentif bagi perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditan sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat ROA yang rendah seperti Urban Jakarta Propertindo Tbk dengan ROA 0,0007 pada tahun 2024 mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung melakukan berbagai upaya untuk menstabilkan atau memperbaiki pelaporan kinerja keuangan, yang dapat berdampak pada lamanya proses audit dan keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Bong *et al.* (2024), Agustina dan Jaeni (2022), Hendi dan Sitorus (2023), serta Fadrul *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan memanfaatkan *good news* tersebut sebagai alat untuk memberikan sinyal kepada investor, sinyal tersebut bertujuan untuk mendapatkan dukungan berkelanjutan pada posisi manajemen saat ini dan untuk memperoleh kompensasi yang lebih tinggi bagi manajemen.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit report lag

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0204 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka semakin cepat laporan audit dapat diselesaikan dan diterbitkan oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal, khususnya investor dan kreditur, melalui penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu dan berkualitas. Dalam konteks solvabilitas, perusahaan dengan tingkat utang yang relatif tinggi menyadari bahwa kondisi keuangan tersebut akan menjadi perhatian utama bagi auditor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen cenderung lebih kooperatif, transparan, dan responsif selama proses audit guna mempercepat penyelesaian laporan audit sebagai bentuk sinyal bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi terkendali dan mampu memenuhi kewajibannya.

Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi umumnya berada dalam pengawasan yang lebih ketat, baik oleh kreditur, regulator, maupun auditor. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk memiliki dokumentasi utang yang lebih lengkap, perjanjian pinjaman (*debt covenant*) yang terstruktur, serta sistem pelaporan kewajiban yang lebih tertata. Ketersediaan dan kelengkapan bukti audit terkait utang, bunga, serta kepatuhan terhadap perjanjian pinjaman tersebut memudahkan auditor dalam melakukan pengujian substantif dan penilaian risiko, sehingga proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien. Selain itu, perusahaan dengan struktur pendanaan berbasis utang cenderung memiliki disiplin pelaporan yang lebih tinggi, karena keterlambatan laporan keuangan dapat berdampak langsung pada hubungan dengan kreditur, seperti penundaan pencairan dana, evaluasi ulang pinjaman, atau pelanggaran perjanjian utang. Kondisi ini mendorong manajemen untuk mempercepat proses klarifikasi, penyediaan data, dan penyelesaian temuan audit, sehingga memperpendek waktu audit lapangan (*fieldwork lag*) dan tahap pelaporan audit (*reporting lag*).

Secara empiris, kondisi ini dapat dilihat pada perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai DER relatif tinggi (>1) pada tahun 2022-2024 diantaranya seperti Intiland Development Tbk (DILD), Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP) dan Summarecon Agung Tbk (SMRA). Perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan struktur pendanaan yang lebih didominasi oleh utang dibandingkan ekuitas. Dalam kondisi tersebut, perusahaan memiliki insentif yang kuat untuk mempercepat proses audit agar laporan keuangan segera dipublikasikan dan tidak menimbulkan persepsi negatif di pasar modal terkait risiko gagal bayar atau ketidakpastian keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya solvabilitas tidak selalu memperpanjang *audit report lag*, melainkan dapat mendorong perusahaan untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kepentingan yang lebih besar untuk menjaga kepercayaan pasar melalui

ketepatan waktu penerbitan laporan audit. Temuan ini memperkuat teori sinyal, di mana ketepatan waktu laporan audit digunakan sebagai sarana komunikasi manajemen untuk menyampaikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi *et al.* (2022), Hendi dan Sitorus (2023), serta Rusminah *et al.* (2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian diungkapkan bahwa informasi mengenai rasio solvabilitas memiliki makna yang berbeda tergantung dari pihak penerima informasi. Bagi investor, semakin tinggi solvabilitas perusahaan akan lebih dipercayai oleh pihak eksternal seperti bank atau kreditur. Hal tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan dan perusahaan berpotensi besar dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit report lag

Pada hasil uji parsial, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,7681 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor penentu lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik, khususnya tingkat likuiditas yang tinggi, seharusnya memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk penyampaian sinyal positif kepada pihak eksternal, terutama investor dan kreditur. Ketepatan waktu pelaporan dipandang sebagai sarana untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mencerminkan kondisi keuangan yang sehat.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak memengaruhi *audit report lag*, sehingga temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu lebih cepat dalam menyampaikan laporan audit dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah. Dengan kata lain, likuiditas tidak digunakan secara optimal oleh perusahaan sebagai sinyal untuk mempercepat penyampaian informasi keuangan kepada pasar.

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* umumnya tidak menjadi fokus utama auditor dalam menentukan luas dan kompleksitas prosedur audit. Auditor cenderung menilai kondisi likuiditas sebagai bagian dari evaluasi awal risiko keuangan jangka pendek, namun pengujian terhadap akun lancar seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan prosedur audit yang bersifat standar dan relatif seragam antar perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan tingkat

likuiditas tidak secara signifikan memengaruhi durasi pelaksanaan audit. Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sederhana untuk diaudit. *Current ratio* yang sangat tinggi dapat disebabkan oleh akumulasi piutang atau persediaan dalam jumlah besar, yang justru memerlukan pengujian audit lebih mendalam, seperti konfirmasi piutang, pengujian penilaian persediaan, serta evaluasi kemungkinan penurunan nilai (*impairment*). Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah tetap menjalani prosedur audit yang sama ketatnya, khususnya dalam penilaian kemampuan kelangsungan usaha (*going concern*). Kondisi ini menyebabkan auditor tidak membedakan waktu penyelesaian audit hanya berdasarkan tinggi atau rendahnya likuiditas.

Secara empiris, fenomena ini tercermin pada data perusahaan properti dan *real estate* yang menunjukkan variasi *current ratio*, mulai dari nilai yang relatif rendah hingga sangat tinggi, namun tidak diikuti dengan perbedaan *audit report lag* yang signifikan. Sebagai contoh, Star Pasific Tbk (LPLI) pada tahun 2024 memiliki nilai CR yang sangat tinggi (80,136), tahun 2022 (65,592) dan 2023 nilai CR (18,005). Perbedaan tingkat likuiditas tersebut tidak secara langsung membuat waktu penyelesaian audit menjadi jauh berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya berfokus pada likuiditas jangka pendek, tetapi melakukan audit secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan Meirawati *et al.* (2022) dan Fadrul *et al.* (2021) berpendapat bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menentukan cepat atau lambatnya laporan keuangan auditan diterbitkan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maupun rendah, tetap berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebagai bentuk transparansi dan sinyal positif kepada pihak eksternal. Selain itu, auditor dalam melaksanakan proses audit tidak hanya menilai kondisi likuiditas jangka pendek, tetapi mengevaluasi keseluruhan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan tingkat likuiditas tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.0438 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* diterima.

Dalam teori sinyal, perusahaan memang berupaya menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu, karena ketepatan waktu dipersepsikan sebagai indikasi kualitas pengelolaan dan efektivitas pengendalian internal. Pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi, yang ditandai oleh banyaknya anak perusahaan, proses audit menjadi lebih kompleks dan membutuhkan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam. Kompleksitas ini menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk melakukan konsolidasi, verifikasi, dan pengujian transaksi antarentitas. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki niat untuk memberikan sinyal positif melalui ketepatan waktu pelaporan, sinyal tersebut tertunda, sehingga tercermin dalam *audit report lag* yang lebih panjang.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* tetap konsisten dengan teori sinyal, karena keterlambatan pelaporan tidak disebabkan oleh keengganan perusahaan untuk menyampaikan informasi, melainkan oleh tingginya kompleksitas proses audit yang membatasi kecepatan penyampaian sinyal ke pasar.

Kompleksitas operasi meningkatkan ruang lingkup audit yang harus ditangani auditor. Auditor tidak hanya melakukan audit pada entitas induk, tetapi juga harus mengaudit laporan keuangan seluruh entitas anak, termasuk memastikan kesesuaian kebijakan akuntansi, keseragaman periode pelaporan, serta eliminasi transaksi antarperusahaan dalam proses konsolidasi. Setiap tambahan entitas anak akan meningkatkan *volume* bukti audit, koordinasi antar tim audit, serta waktu yang dibutuhkan untuk *review* dan konsolidasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi cenderung memiliki transaksi antarentitas yang lebih beragam dan bernilai material, seperti penjualan internal, pinjaman antar perusahaan, dan pengalihan aset. Transaksi-transaksi tersebut memerlukan pengujian audit tambahan untuk memastikan kewajaran, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta tidak adanya salah saji material. Proses verifikasi ini memperpanjang tahap audit lapangan (*fieldwork*) dan meningkatkan intensitas *review* auditor, yang pada akhirnya berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit.

Kondisi empiris pada perusahaan sektor properti dan *real estate* mendukung hasil penelitian ini. Berdasarkan data yang digunakan, terlihat adanya variasi jumlah anak perusahaan yang cukup besar. Sebagai contoh, Ciputra Development Tbk dengan 228 anak perusahaan (KOP = 6,429) tahun 2024, dan Summarecon Agung Tbk dengan 186 anak perusahaan (KOP = 6,226) pada tahun 2024 mencerminkan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi. Banyaknya entitas anak menyebabkan auditor harus melakukan konsolidasi laporan keuangan yang lebih kompleks, seperti menggabungkan laporan keuangan, memeriksa antar

entitas, dan menilai transaksi antarperusahaan, sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama.

Sebaliknya, perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang relatif sedikit atau bahkan tidak memiliki anak perusahaan, seperti Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN), Pura Delta Lestari Tbk (DMAS), Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP), dan Era Grahareality Tbk (IPAC) pada beberapa periode yang tidak memiliki anak perusahaan, menunjukkan tingkat kompleksitas operasi yang lebih rendah. Kondisi ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih sederhana dan efisien, sehingga *audit report lag* cenderung lebih singkat.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingginya kompleksitas operasi dapat menghambat efektivitas penyampaian sinyal positif yang ingin disampaikan perusahaan melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit report lag* yang lebih panjang pada perusahaan dengan kompleksitas tinggi berpotensi diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal negatif, seperti adanya kelemahan dalam pengendalian internal atau tingginya risiko operasional, meskipun keterlambatan tersebut lebih disebabkan oleh kompleksitas proses audit itu sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pada sektor properti dan *real estate*, kompleksitas operasi perusahaan yang semakin tinggi yang tercermin dari banyaknya anak perusahaan akan meningkatkan *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana meskipun perusahaan berupaya memberikan sinyal positif kepada pasar, tingkat kompleksitas operasi menjadi faktor internal yang membatasi kecepatan penyampaian laporan audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamisah *et al.* (2023), Mubarak *et al.* (2022), Christiane *et al.* (2022), serta Sihombing dan Nofryanti (2025) berpendapat bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan dengan tingginya kompleksitas operasi suatu perusahaan maka akan menyebabkan semakin panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengerjakan pekerjaannya, karena lebih luasnya ruang lingkup yang harus diaudit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag

Pada hasil uji parsial variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.0874 > 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis ini tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, hal tersebut berarti tidak diterima, mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit. Dengan demikian,

hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak.

Berdasarkan dari teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar seharusnya memiliki dorongan dan kemampuan yang lebih kuat untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk penyampaian sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Ukuran perusahaan yang besar umumnya diasosiasikan dengan sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta tekanan publik yang lebih tinggi, sehingga diharapkan mampu mempercepat proses penyelesaian audit dan pelaporan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan tidak semata-mata ditentukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku serta kesiapan internal perusahaan dalam mendukung proses audit. Akibatnya, baik perusahaan berukuran besar maupun kecil memiliki perilaku pelaporan yang relatif sama dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dari sisi proses audit, auditor pada umumnya menerapkan standar dan prosedur pemeriksaan yang relatif seragam terhadap seluruh klien, tanpa membedakan ukuran perusahaan. Meskipun perusahaan besar memiliki jumlah aset dan transaksi yang lebih banyak, auditor juga menyesuaikan sumber daya audit, seperti jumlah anggota tim audit, tingkat spesialisasi, serta penggunaan teknologi audit, sehingga kompleksitas yang lebih tinggi dapat diimbangi dengan kapasitas audit yang memadai. Sebaliknya, pada perusahaan berukuran kecil, meskipun ruang lingkup audit lebih sempit, auditor tetap harus memenuhi seluruh standar audit yang berlaku, sehingga perbedaan ukuran perusahaan tidak secara langsung membuat proses audit menjadi lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak secara langsung menentukan tingkat risiko audit. Auditor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kompleksitas transaksi, kualitas pengendalian internal, risiko salah saji material, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu memerlukan waktu audit yang lebih singkat, dan perusahaan dengan ukuran kecil tidak selalu diaudit lebih cepat, karena keduanya tetap harus melalui tahapan audit yang sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

Berdasarkan data sampel penelitian, perusahaan dengan ukuran aset yang sangat besar. Sebagai contoh, PT Bumi Serpong Damai (BSDE) (*size* 31,962 pada 2024) dan PT Intiland

Development Tbk (DILD) (*size* 30,425 pada 2022) tidak selalu memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan dengan ukuran aset yang lebih kecil. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran relatif kecil seperti PT Fortune Mate Indonesia Tbk (*size* 11,261 pada 2024) tetap mampu menyampaikan laporan keuangan auditan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bong *et al.* (2024) dan Mulyadi *et al.* (2022) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena lama proses audit dan waktu penyusunan laporan keuangan tidak bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa auditor tidak mempertimbangkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset sebagai faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan auditan lebih cepat karena laba tinggi merupakan informasi positif (*good news*) bagi investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, solvabilitas juga terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi justru berupaya mempercepat penyelesaian laporan audit guna menjaga kepercayaan kreditur dan investor.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam menentukan lamanya proses penyelesaian audit. Sebaliknya, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin kompleks kegiatan operasional perusahaan, terutama yang ditandai dengan banyaknya jumlah anak perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Sementara itu, ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma

total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penerbitan laporan keuangan auditan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan serta mempertimbangkan sektor industri lain di luar properti dan real estate, seperti sektor *food and beverage*, manufaktur, dan jasa agar hasil penelitian lebih generalizable. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit report lag*, seperti kualitas audit, reputasi auditor, *corporate governance*, dan opini audit. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan model analisis lain, seperti *Fixed Effect Model* (FEM), guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit report lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Basuki, A. T., & P. N. (2017). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. Raja Grafindo Persada.
- Basuki. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan Eviews)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Bong, D. C., Sondakh, J. J., & Korompis, C. W. M. (2024). The influence of profitability, liquidity, solvency and company size on audit report lag in infrastructure sector companies listed on the IDX in 2019–2022. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(10), 3747–3766. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i10.11623>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Fadrul, Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *KURS*, 6(1), 78. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Fatimah, Z., & Artini, N. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1). <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.76>

- Febrianti, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An empirical research on audit report timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 39–53. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh agresivitas penghindaran pajak, kompleksitas operasi perusahaan, audit fee, dan financial distress terhadap audit report lag. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Meirawati, E., Relasari, Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2022). Leverage dan opini auditor terhadap audit report lag. *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(3), 377–394. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>
- Mubarak, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). The influence of audit fees, the complexity of the company's operations, and audit tenure on audit report lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 797–819. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.15>
- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The effect of company size, profitability, solvency and audit opinion on audit delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132>
- Murti, W. (2021). Timeliness of corporate annual financial reporting in Indonesian banking industry. *Accounting*, 7(3), 553–562. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.003>
- Nadra, D., Zirman, Z., & Supriono, S. (2023). Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.207-218>
- Pratiwi, N., & Sanjaya, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terinfeksi di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), 119–127.
- Rusminah, R., Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(2), 254–262. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5950>
- Safitri, N. S., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh financial distress, return on asset, dan operating cash flow terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Sihombing, N., & Nofryanti. (2025). Pengaruh auditor switching, kompleksitas operasi perusahaan, dan audit complexity terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 2, 6–19. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>

Valentine, G., & Arief, M. (2021). Pengaruh kualitas auditor, opini auditor dan profitabilitas terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 563–578.
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>